PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROE) DAN IMPLIKASINYA PADA NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL TO FINANCIAL PERFORMANCE (ROE) AND IMPLICATIONS ON VALUE OF COMPANIES
(A Case Study on the Trade Sub-Sector Multifinance Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013)

DEWI FIKRIYANTIE
21111084
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Maximum capital intellectual management could be a main factor for a successful financial performance of a company, which in turn, it would be a contributing factor for company value.

The long established financial industry in Indonesia is one of industries which could attract investor's interest the most. The intellectual capital management in this industry is an interesting topic for a research. In which a phenomenon happen: while the intellectual capital management declining, the financial performance contrarily increasing. The increasing financial performance however doesn't affect the company value. Based on this phenomenon, this research has been conducted to test the influence of intellectual capital to financial performance and its implication to the value of the company.

The subjects of the test are 15 financial sub sector companies which have been listed in Bursa Efek Jakarta during the 2009 - 2013 period. Purpose sampling technique has been used as a sample data gathering technique with specific criterias. Based on that technique, 40 financial reports have been collected. Verifications and descriptive method also path analysis have been used in this research.

The result of this research shows that intellectual capital significantly influenced the financial performance, and financial performance significantly influenced the value of a company.

Keywords : Intellectual Capital, Financial Performance, Value of the Company.

I. Pendahuluam

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu organisasi pasti memerlukan strategi baru dari waktu ke waktu, karena perubahan eksternal menuntut setiap organisasi untuk memikirkan berbagai upaya baru. Kini, dunia telah beralih dari Perekonomian Industrial ke Perekonomian Pengetahuan dimana pengetahuan menjadi sumber daya dan *learning* menjadi kemampuan paling penting dan strategis bagi organisasi. Untuk mewujudkan sasaran perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat, organisasi harus mencari cara untuk mengelola pengetahuan yang dimilikinya. Terutama pengetahuan yang ada pada diri masing-masing individu anggotanya untuk menghasilkan produk/jasa/solusi yang berkualitas dan bersaing. Cara atau sistem dimaksud tidak lain adalah *knowledge management* yang juga mencakup masalah inovasi, *collaboration*, *intellectual capital management,* dan *organizational learning* (Dunamis, 2014).

Dalam kondisi perekonomian dengan ditandai implementasi teknologi, perusahaan dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi dan peningkatan lingkungan bisnis global. Untuk beradaptasi dalam perubahan lingkungan, perlu sumber daya manusia yang kompeten, yaitu berbasis pengetahuan yang menguasai lebih dari keterampilan. Dalam kondisi ini perlu pengelolaan aset intelektual untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Shearly Putri Wijaya, 2012).

Perusahaan yang berbasis pengetahuan berjalan dengan cepat, karena mungkin perusahaan yang berbasis pengetahuan tidak memiliki aset sebanyak perusahaan di era industri. Pengetahuan dan informasi telah menggantikan tumpukan persediaan barang dan bangunan. Aset fisik telah berevolusi menjadi aset intelektual, dan keberadaannya kini makin diminati (Satyo Fatwan, 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge* aset adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; dalam Ihyaul Ulum, 2008).

Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan saat ini dalam mencapai kinerja dan nilai pasar yang baik yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang handal serta hubungan baik dengan pelanggan, yang merupakan elemen dari *intellectual capital* (Novia Wijaya, 2012).

Intellectual Capital memegang peranan penting, karena *intellectual capital* mampu menggerakkan kinerja perusahaan. Sebab dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh *intellectual capital* perusahaan mampu beradaptasi pada perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik (Novelina Yunita, 2012).

Pengelolan kinerja keuangan, baik itu profitabilitas likuiditas maupun solvabilitas secara maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan investasi (Suklimah Ratih, 2011).

Alat ukur yang digunakan oleh investor dalam menilai sebuah perusahaan adalah pengukuran terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari harga pasar saham tersebut di bursa saham. *Return* yang diperoleh investor mengindikasikan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka *return* yang akan diperoleh oleh investor akan tinggi, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka *return* yang diperoleh investor sedikit. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan dan dipublikasikan (I Komang Dedy Adayana Putra dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2013).

Perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dan fokus utama dari manajer dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemiliknya karena informasi mengenai kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham sehingga tujuan investor untuk memperoleh *return* dalam berinvestasi dapat terwujud. (Lilis Puspitawati dan Cindy Nadya Reza, 2012).

Beberapa jenis *knowledge based industries* antara lain: industri komputer, industri software, industri yang bergerak di bidang penelitian, industri yang bergerak dibidang jasa (industri keuangan, dan asuransi) dan lain lain. Industri-industri tersebut memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Dalam proses produksinya industri tersebut lebih berpatokan pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya dari pada aset fisik yang dimiliki (Ambar Widiyaningrum, 2004).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (ROE) dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013".**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti emipiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut Soemarno (1996) dalam Masyhuri dan Zainuddin (2009:96) menyatakan bahwa pengertian kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

> "Manfaat yang dapat diperoleh kalau tujuan penelitian telah tercapai disebut sebagai kegunaan penelitian. Apakah memberikana sumbanagan pada khazanah ilmu pengetahuan ataukah berguna untuk menjawab masalah-masalah yang nyata."

Menurut Husain dan Purnomo (1998) dalam Masyhuri dan Zainuddin (2009:96) menyatakan bahwa kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

> "Kegunaan Teoritis dan kegunaan praktis."

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menurut Husein dan Purnomo (1998) dalam Masyhuri dan Zainuddin (2009:96) menyatakan bahwa pengertian kegunaan teoritis adalah sebagai berikut:

> "Pengembangan ilmu pengetahuan (*science*), biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep, atau teori-teori administrasi pada umumnya dan konsep-konsep atau teori-teori pengawasan dan disiplin kerja."

Maka kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor lembaga pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
   Menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Menurut Husein dan Purnomo (1998) dalam Masyhuri dan Zainuddin (2009:96) menyatakan bahwa pengertian kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

> "Kegunaan praktis, biasanya disebut kegunaan ini untuk siapa? Pemerintah (*goverment*), praktisi, pimpinan perusahaan, *businesman*, dan sebagainya. Pihak yang dimaksudkan tersebut tentunya manfaat itu dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan (*decition making*) dan/atau kebijakan (*policy*) yang kebijaksanaan (*wisdom*) atau pembangunan kelembagaan."

Maka kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan untuk meningkatkan *intellectual capital*-nya sehingga kinerja perusahaan dapat terorganisir dengan baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
   Memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam menanamkan investasinya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Intellectual Capital*

Menurut Arfan Ikhsan (2008:83) menyatakan pengertian *Intellectual Capital* adalah sebagai berikut:

> "Nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan."

2.1.1.1 Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Ismail Nawawi (2012:186) mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

a. *Human Capital*
b. *Structural Capital atau Organizational Capital*
c. *Relation Capital atau Costumer Capital*

2.1.1.2 Pengukuran *Intellectual Capital*

Dalam bukunya Ihyaul Ulum dengan berjudul "*Intellectual Capital* Kosep dan Kajian Empiris" (2009:88) membuat rumus dalam menghitung *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

"1. Menghitung *Value Added* (VA)
   VA = Output – Input
2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)
   VACA= VA / CE
3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)
   VAHU = VA / HC
4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)
   STVA = SC / VA
5. Menghitung *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC)
   VAIC™= VACA + VAHU + STVA".

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) mengemukakan pengertian kinerja keuangan sebagai berikut :

> "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas."

2.1.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:240) menyatakan bahwa ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

"a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
b. Melakukan perhitungan.
c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan."

2.1.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2010:66) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

"a.Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
b.Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entiras usaha."

Adapun pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on equity.* Karena menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR. dialih bahasakan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwari (2005:225) menyatakan bahwa pengukuran ringkasan atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah dengan pengukuran pengembalian atas ekuitas. Karena ROE sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Return on equity disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2014:83).

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{\textit{Earning after tax}} \textbf{ (EAT)}}{\textbf{\textit{Equity}}}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Singgih Santoso (2006:4) menyatakan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

> "Pada perusahaan yang tidak *go public* (tidak mencatatkan sahamnya di pasar modal / bursa efek), nilai perusahaan adalah harga jual yang disepakati apabila perusahaan dijual kepada pihak lain untuk usaha yang sama. Sedangkan pada perusahaan yang *go public* (mencatatkan dan menjual sahamnya di pasar modal), nilai perusahaan ditentukan oleh nilai pasar dari saham-saham yang diperjualbelikan di bursa."

2.1.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Para akademis dan analis di bidang keuangan mengembangkan berbagi konsep nilai sebagai upaya memahami tingkah laku harga saham. Berikut diantaranya menurut Erich A. Helfert yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (1997:289) yang menyatakan jenis-jenis nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

> "Nilai Ekonomi, nilai pasar, nilai buku, nilai likuidasi, nilai pemecahan, nilai reproduksi, nilai jaminan, nilai penetapan, nilai apraisal, dan nilai berkesinambungan."

2.1.3.3 Manfaat Penilaian Perusahaan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:109) menyatakan bahwa pada menajemen perusahaan, penilaian digunakan untuk :

> "a. Penilaian aktiva nyata. Pada metode ini penilaian digunakan untuk aset yang akan dibeli yang berguna untuk penganggaran modal;
> b. Penilaian Obligasi. Penilaian obligasi berguna untuk keputusan pendanaan. Dengan menilai obligasi, kita akan mengetahui berapa sebenarnya harga obligasi yang dijual;
> c. Penilaian saham dan perusahaan. Penilaian berguna untuk menilai keputusan pendanaan investasi, apakah dari saham atau dari hutang. Selain itu, penilaian saham dan perusahaan juga berguna untuk menilai harga saham dari merger dan akuisisi yang akan dilakukan."

2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan yaitu dengan *price book value*. *Price book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha dan Taswan, 2002) dalam (Wardani dan Hermuningsih, 2009:174)

Penggunaan *Price Book Value* untuk menjelaskan nilai perusahaan juga sesuai dengan pendapat Werner R. Murhadi (2009:148) menyatakan bahwa adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation.*

Menurut Arief Sugiono (2009:84) menjelaskan tentang *price book value* (PBV) sebagai berikut:

> *"Price to Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut."

Menurut Irham Fahmi (2014:85) *price book value* dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{PBV} = \frac{\textit{Market Price per share}}{\textit{Book value per share}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh *intellectual capital,* perusahaan mampu beradaptasi pada perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis, maka kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik dan perusahaan dapat meminimalisasi segala resiko-resiko yang akan terjadi sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan yang dicapai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ihyaul Ulum (2009:94) menyatakan bahwa jika *Intellectual Capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages,* maka *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh (ROE), dimana jika perusahaan meningkatkan dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengingkat, begitu pula sebaliknya jika perusahaan tidak meningkatkan *intellectual capitalnya* maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

2.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Fokus utama dari manajer dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemiliknya karena informasi mengenai kinerja keuangan (ROE) yang baik akan meningkatkan harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Irham Fahmi (2012:111) bahwa turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial performance*), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*).

Begitu pula menurut Ciaran Walsh yang dialih bahasakan oleh Agus Dharma (2012:68) menyatakan bahwa kemungkinan laba atas ekuitas (ROE) merupakan satu-satunya rasio keuangan terpenting yang kita miliki. Rasio ini merupakan penggerak baik bagi nilai perusahaan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana jika profit yang dihasilkan perusahaan tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga investor berharap semakin besar pula tingkat pengembalian modal (*return*) yang diterima, hal tersebut dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Dari penjelasan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dilihat paradigma kerangka pemikiran pada gambar 3.1.

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

H_2 : Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasiaonalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010: 31) mendefinisikan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROE) dan implikasinya pada nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). Maka operasionalisasi variabel penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) definisi data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi berupa data yang telah diolah oleh pihak lain, serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan untuk periode 2010-2013.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan pengertian populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan serta laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, yaitu sebanyak 15 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Untuk menentukan perusahaan sebagai sampel yang dapat mewakili populasi tersebut dalam penelitian ini diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik yang digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah teknik *purposive sampling*s.

Menurut Sugiyono (2014:85) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai berikut:
"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan kriteria hasil *purposive sampling*, maka diperoleh 8 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan serta Laporan Ringkasan Kinerja Perusahaan. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut dari periode 2009-2013, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 laporan keuangan (8 perusahaan x 5 tahun), karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian. Maka perusahaan yang menjadi sempel disajikan dalam tabel 3.2

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung) Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.
   b. Dokumen-dokumen Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan bahwa pengertian rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan dari masing-masing variabel (*Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan (ROE), dan Nilai Perusahaan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{(Tahun dasar – Tahun sebelumnya) x 100\%}}{\text{Tahun Sebelumnya}}$$

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path* analysis).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Intellectual capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0	: $\rho yx = 0$	*Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE)
H_a	: $\rho yx \neq 0$	*Intellectual capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hipotesis Pertama

Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0	: $\rho zy = 0$	Kinerja Keuangan (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H_a	: $\rho zy \neq 0$	Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

IV. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.2 terlihat rata - rata *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Hal ini menunjukan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang mampu dihasilkan perusahaan cenderung berfluktuasi. Kenaikan *Value Added Intellectual Capital* terjadi karena kenaikan lebih besar pada jumlah pendapatan yang diperoleh multifinance di Indonesia (Bapepam LK, 2010). Sehingga dengan meningkatnya jumlah pendapatan dapat meningkatkan nilai *Value added.* Sedangkan penurunan *Value Added Intellectual Capital* terjadi karena jumlah pendapatan yang diterima setiap perusahaan berfluktuatif sedangkan beban operasi, beban karyawan, dan ekuitas justru cenderung mengalami kenaikan.

4.1.1.2 Deskriptif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3 terlihat rata - rata *return on equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Hal ini menunjukan *return on equity* yang mampu dihasilkan perusahaan cenderung berfluktuasi. Kenaikan *return on equity* terjadi karena kenaikan lebih besar pada laba bersih yang dimiliki perusahaan, dibandingkan dengan kenaikan komposisi ekuitas perusahaan. Peningkatan laba bersih tersebut didorong oleh peningkatan pendapatan operasional yang bersumber dari semakin dominannya piutang pembiayaan dalam aset perusahaan pembiayaan (Laporan Tahunan Bapepam LK - Perusahaan Pembiayaan, 2010). Sedangkan penurunan *return on equity* terjadi karena kenaikan laba bersih industri pembiayaan tidak setinggi tahun sebelumnya, sedangkan komposisi ekuitas mengalami kenaikan.

4.1.1.3 Deskriptif Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.4 terlihat rata - rata *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Hal ini menunjukan *Price Book Value* yang mampu dihasilkan perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan *Price Book Value* terjadi karena kenaikan lebih besar pada harga saham yang dimiliki perusahaan, dibandingkan dengan kenaikan nilai buku atau ekuitas perusahaan. Peningkatan harga saham tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan IHSG di BEI, dimana pada tahun 2010, IHSG mengalami peningkatan sebesar 46,13% dibandingkan tahun sebelumnya (Annual Report Bapepam LK, 2010). Sedangkan penurunan *Price Book Value* terjadi karena harga saham perusahaan pembiayaan mengalami penurunan sedangkan nilai buku atau ekuitas perusahaan pembiayaan mengalami kenaikan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Keterkaitan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (*intellectual capital*), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur. Untuk melihat nilai koefisien jalur *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai *Standardized coeficients* sebesar 0,532 pada tabel 4.3.

$\rho_{XY} = Rxy = 0{,}532$

Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

2) Menghitung Koefisien Determinan

Nilai koefisien determinan diinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinan dapat dilihat dari nilai R square pada tabel 4.4.

Dari hasil penelitiaan ini diketahui bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh sebesar 28,3% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI, sementara sisanya 71,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *intellectual capital* seperti aspek pemasaran (Jumingan, 2009:239), struktur modal (Handono Mardiyanto, 2008:261), audit internal (Lilis Puspitawati dan Cindy Nadya Reza, 2012) dan sebagainya.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian diperoleh nilai uji t secara manual yaitu sebesar 3,8730023225 sedangkan menurut perhitungan *software* SPSS 14.0 pada tabel 4.3 sebesar 3,874, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari t tabel dengan tingkat signifikasi (0,05) dan derajat bebas 40 diperoleh nilai sebesar 2,021. Karena thitung (3,874) lebih besar dibanding ttabel (2,021) maka ha diterima dan menolak ho. Hal ini berarti dengan tingkat signifikasi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan tehadap kinerja keuangan.

4.1.2.2 Keterkaitan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (kinerja keuangan), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur. Untuk melihat nilai koefisien jalur kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Standardized coeficients* sebesar 0,659 pada tabel 4.5.

$\rho_{YZ} = \text{Ryz} = 0{,}659$

Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

2) Menghitung Koefisien Determinan

Nilai koefisien determinan diinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinan dapat dilihat dari nilai R square pada tabel 4.6.

Dari hasil penelitiaan ini diketahui bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh sebesar 43,4% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI, sementara sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kinerja keuangan seperti struktur modal (Irham Fahmi, 2012:111), *good corporate governance* (Suklimah Ratih, 2011), EPS, DER, ukuran perusahaan (Tri Marlina, 2013) dan sebagainya.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian diperoleh Nilai uji t secara manual yaitu sebesar 5,401032995 sedangkan menurut perhitungan *software* SPSS 14.0 pada tabel 4.5 sebesar 5,399, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari t tabel dengan tingkat signifikasi (0,05) dan derajat bebas 40 diperoleh nilai sebesar 2,021. Karena thitung (5,399) lebih besar dibanding ttabel (2,021) maka ha diterima dan menolak ho. Hal ini berarti dengan tingkat signifikasi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan tehadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Secara Parsial

Berdasarkan pengujian secara statistik yang telah dilakukan menunjukan bahwa hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini, bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah yang positif, dimana ketika perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik maka kinerja keuangan akan meningkat.

Hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*), maka diperoleh hasil nilai koefisien jalur untuk variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 0,532.

Intellectual capital memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kinerja keuangan, yang terlihat dari hasil pengujian secara parsial, yaitu sebesar 0,532. Besar pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROE) yaitu sebesar 28,3%. Hal ini sesuai dengan fenomena

bahwa terjadi kelemahan pada komponen-komponen *intellectual capital* sehingga nilai *value added intellectual capital* yang dihasilkan perusahaan menurun sedangkan kinerja keuangan yang mengalami peningkatan. Sisanya yaitu sebesar 71,7%, kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain selain *intellectual capital* yang diteliti seperti aspek pemasaran (Jumingan, 2009:239), struktur modal (Handono Mardiyanto, 2008:261), audit internal (Lilis Puspitawati dan Cindy Nadya Reza, 2012) dan sebagainya.

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Ihyaul Ulum (2009:94) menyatakan bahwa jika *intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages,* maka *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selvi Meliza Salim dan Golrida Karyawati (2013), Shearly Putri Wijaya (2012), Michael Chidiebere Ekwe (2014), Subkhan dan Dyah Pitaloka Citraningrum (2010), Gimede Gigante (2013), Moradi *et al* (2013), Namazi dan Ebrahimi (2012), begitu juga Basuki dan Mutiara Sianipar (2012) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

4.2.2 Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*), maka diperoleh hasil nilai koefisien jalur untuk variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,659.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan, hal tersebut terlihat dari koefisien korelasi, yaitu sebesar 0,659. Besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 43,4%. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi, salah satunya pada PT. Danasupra Erapacific yang mengalami penurunan kinerja keuangan akan tetapi nilai perusahaan justru mengalami kenaikan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain kinerja keuangan yang diteliti, seperti struktur modal (Irham Fahmi, 2012:111), *good corporate governance* (Suklimah Ratih, 2011), EPS, DER, dan ukuran perusahaan (Tri marlina, 2013) dan sebagainya.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2012:111) bahwa turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial performance*), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*). Begitu pula menurut Ciaran Walsh yang dialih bahasakan oleh Agus Dharma (2012:68) menyatakan bahwa kemungkinan laba atas ekuitas (ROE) merupakan satu-satunya rasio keuangan terpenting yang kita miliki. Rasio ini merupakan penggerak baik bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejaln dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Tjandrakirana dan Meva Monika (2014), Sukma Mindra dan Teguh Erawati (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula menurut Tri Marlina (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV).

V. Hasil Penelitian

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan implikasinya pada nilai perusahaan sub sektor lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. *Intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Terdapat hubungan yang cukup kuat dengan arah positif antara *intellectual capital*

dengan kinerja keuangan, hal tersebut menunjukan apabila perusahaan pembiayaan dapat meningkatkan *intellectual capital* yang dimilikinya, maka kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Meskipun pada tahun tertentu beberapa perusahaan pembiayaan mengalami peningkatan kinerja keuangan di saat *intellectual capital* mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena meskipun beberapa perusahaan pembiayaan dapat meningkatkan kinerja keuangan di saat *intellectual capital* menurun peningkatan tersebut mungkin hanya terjadi sampai batas minimal. Akan tetapi apabila perusahaan mampu meningkatkan *intellectual capital* yang dimilikinya maka pencapaian kinerja keuanganpun akan lebih maksimal.

2. Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa apabila kinerja keuangan perusahaan pembiayaan meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun pada kenyataannya pada bebererapa perusahaan pembiayaan mengalami penurunan kinerja keuangan akan tetapi nilai perusahaan justru mengalami peningkatkan. Hal tersebut disebabkan karena loyalitas dan hubungan (relasi) yang di jaga dengan baik oleh perusahaan pembiayaan yang dapat membuat investor percaya dan loyal kepada perusahaan meskipun disaat kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, maka penulis mengajukan saran :

5.2.1 Saran Praktis

Adapun saran praktis yang penulis sampaikan yaitu untuk perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan dan bagi investor, antara lain :

1. Pihak manajemen peusahaan, dengan menampung ide kreatif yang diberikan karyawannya misalnya yaitu dengan membuat suatu aplikasi IT yang dapat digunakan oleh konsumen untuk memantau benefit yang dimiliki konsumen secara transparan. Dimana dengan pembuatan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan loyalitas konsumen. Selain itu, hal tersebut juga dapat menambah daya tarik konsumen. Sehingga pendapatan dan laba yang dimiliki perusahaan pun akan meningkat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor yang berinvestasi di sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI, sebelum melakukan investasi lebih baik untuk terlebih dahulu mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan khususnya dari segi *return on equity*. Karena dengan mengetahui informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Karena informasi yang berkaitan mengenai kinerja keuangan khususnya informasi pertumbuhan ROE menunjukan prospek perusahaan yang semakin baik karena hal itu berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar dapat diperoleh suatu kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.
2. Bagi Penelitian Lain
   Diharapkan agar peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar Widiyaningrum. 2004. Modal Inteletual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1. Hal 16-25.

Arfan Ikhsan. 2008. Akuntansi Sumberdaya Manusia.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arief Sugiono. 2009.Manajemen Keuangan untuk praktisi keuangan. Jakarta: Grasindo.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2010. Annual Report 2010. Jakarta. Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. Laporan Tahunan Bapepem LK – Perusahaan Pembiayaan. Jakarta. Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

Basuki dan Mutiara Sianipar. *Intellectual Capital and its Impact on Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares.* Journal of Economics, Business, And Accountancy Ventura. Vol. 15. No. 1. Pages. 101-116.

Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.

Dunamis.co.id

Ekwe, Michael Chidiebere. 2014. *Intellectual capitals and financila performance indices of deposit money bank in nigeria: a comparative assessment.* Europe Journal of Accounting Auditing and Finance Reasearch. Vol 2. No. 2. PP. 50-62.

Erich A. Helfert dialih bahasakan oleh Herman Wibowo. 1996. *Techniques of Financial Analysis.* Jakarta: Erlangga.

Gigante, Gimede. 2013. *Intellectual Capital and Bank Performance in Europe.* Accounting and Finance Research. Vol. 2. No. 4.

Handono Mardiyanto. (2008) Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.

I Komang Dedy Adayana Putra dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. E-jurnal Akuntansi Universiitas Udayana 5.3. Hal. 639-651.

Ihsanudin. 2011. Laba Bersih Industri Multifinance Diprediksi Tak Setinggi Tahun Lalu. Melalui https://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Laba_Bersih_Industri_Multifinance_Diprediksi_Tak_Setinggi_Tahun_Lalu&level2=&level3=&level4=INDEX&news_id=319413&group_news=CLIPPING&taging_subtype=INDEX&popular=&search=y&q=INDEX [9/06/15].

Ihyaul Ulum. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi Keuangan. VOL. 10, NO. 2,Hal. 77-84

Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital* konsep dan kajian empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu

Irham Fahmi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. 2014a. Manajemen Keuangan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Irham Fahmi. 2014b. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Ismail Nawawi. 2012. Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*). Bogor: Ghalia Indonesia.

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR. dialih bahasakan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwari. 2005. *Financial Management.* Jakarta: Selemba Empat.

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Kontan. 2012. 13 Juli. 9 Sektor sokong IHSG sesi I kembali ke level 4.000. Melalui <https://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=9_sektor_sokong_IHSG_sesi_I_kembali_ke_level_4_000&level2=newsandopinion&level3=&level4=DEFI&id=1462788 [03/23 /15]>.

Lilis Puspitawati dan Cindy Nadya Reza. 2012. Analisis Pemeringkatan *intellectual capital* performance dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan. Jurnal Ekono Insentif Kopwil4. Vol. 6. No. 1. Hal 1-9.

Moradi, Mohsen, Mojtaba Saeedi, Hasan Hajizadeh, dan Mohammad Mohammadi. 2013. *The Influance of Intellectual Capital on the Improvement of Companies' Financial Performance.* International Journal of Economics, Business and Finance. Vol. 1. No. 5 PP. 120-139.

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Selemba Empat.

Namazi, M dan Ebrahimi. 2012. *Investigating the Impact of the Component of Intellectua Capital on the Firm's Financial Performance: Evidance from Thenran Stock Exchange (TSE).* Journal of Accounting Advance (I. A. A). Vol. 3. No. 2.

Novelina Yunita. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Accounting Analysis Journal.* Journal of Extension Agustus. E-Journal on-line. Melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/aaj>.

Novia Wijaya. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode *Value Added Intellectual Capital.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14. No. 3. Hlm. 157-180.

Rina Tjandrakirana dan Meva Monika. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Vol. 12. No. 1.

Satyo Fatwan. 2011. Membangun Aset Pengetahuan. Melalui <http://www. dunamis.co.id /knowledge/details/articles/143 [03/09/15]>.

Satyo Fatwan. 2011. Menjadi Perusahaan Berbasis Pengetahuan. Melalui <http://www.dunamis.co.id/knowledge/details/articles/174 [03/09/15]>.

Selvi Meliza Salim dan Golrida Karyawati. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship.* Vol. 1. No. 2. Hal. 1-13.

Singgih Santoso. 2006. Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Aplikasi Excel pada Manajemen Keuangan. E-book on-line. Jakarta: PT. Elek Media komputindo.

Subkhan dan Dyah Pitaloka Citraningrum. 2010. Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2 No. 1. Hal. 30-36.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suklimah Ratih. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan peraih The Indonesian Most Trusted company-CGPI. Jurnal Kewirasahaan.

Sukma Mindra dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 2.

Teguh Hidayat. 2013. Berharap DP Kendaraan Ramaikan MFIN. Melalui <https://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Berharap_DP_Kendaraan_Ramaikan_MFIN&level2=newsandopinion&level3=&level4=marketoverview&id=2143147[03/23/15] >.

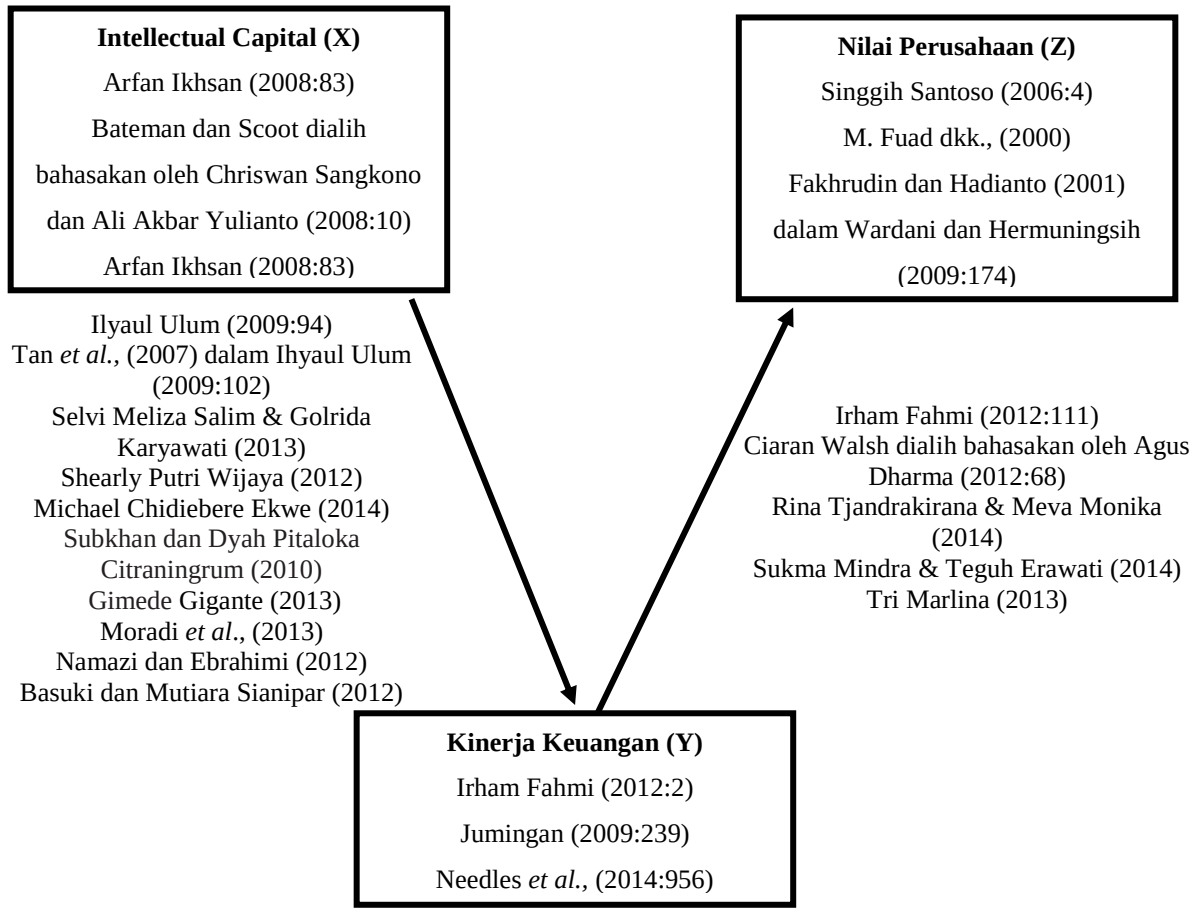
Tri Marlina. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size* Terhadap *Price To Book Value.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. Vol. 1 No. 1. Pg. 59-72.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, & Linna Ismawati. (2010). Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi: Genesis.

Walsh, Ciaran dialih bahasakan oleh Agus Dharma. 2012. *Key Management Ratios the Clearest Guide to the Critical Numbers That Drive Your Business 04 Edition is Published by Arrangement with Pearson Education Limited.*(Alih Bahasa: Agus Dharma). Jakarta : Erlangga.

Werner R. Murhadi. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

LAMPIRAN



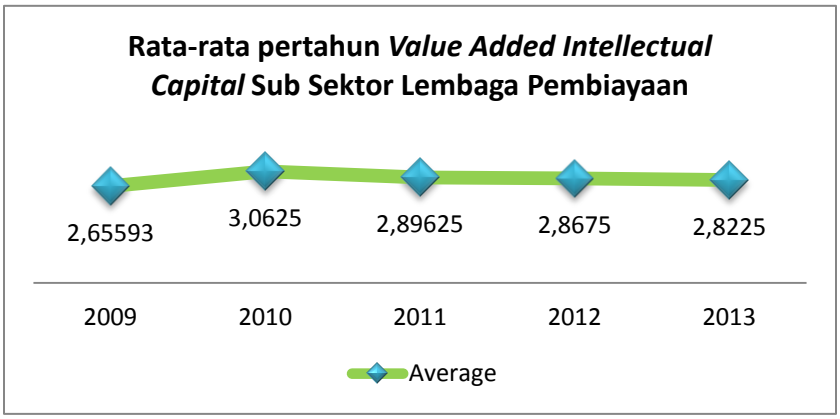
Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

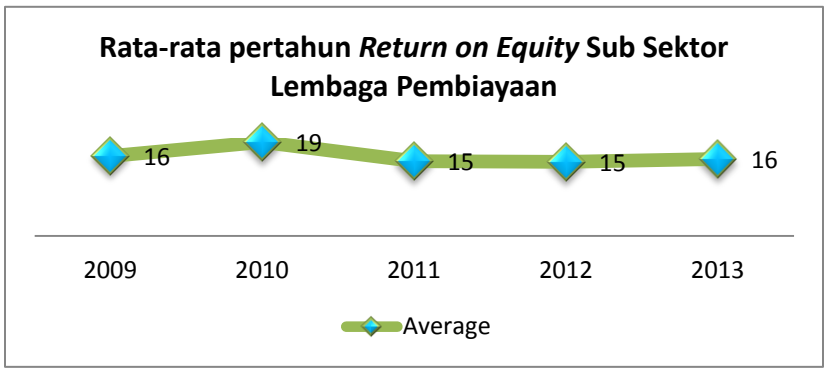
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Intellectual Capital (X)	Nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Arfan Ikhsan, 2008:83).	VAIC™ = VACA + VAHU + STVA (Dengan dilakukan beberapa langkah sebelumnya) Pulic (1998) dalam Ihyahul Ulum (2009:88)	Rasio
Kinerja Keuangan (ROE) (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2009:239).	**ROE** = $\frac{\textit{Net profit after tax}}{\textit{Equity}}$ Irham Fahmi (2014:83)	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	Pada perusahaan yang tidak *go public* (tidak mencatatkan sahamnya di pasar modal / bursa efek), nilai perusahaan adalah harga jual yang disepakati apabila perusahaan dijual kepada pihak lain untuk usaha yang sama. Sedangkan pada perusahaan yang *go public* (mencatatkan dan menjual sahamnya di pasar modal), nilai perusahaan ditentukan oleh nilai pasar dari saham-saham yang diperjual-belikan di bursa (Singgih Santoso, 2006:4).	**PBV** = $\frac{\textit{Market Price per share}}{\textit{Book value per share}}$ Irham Fahmi (2014:85)	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

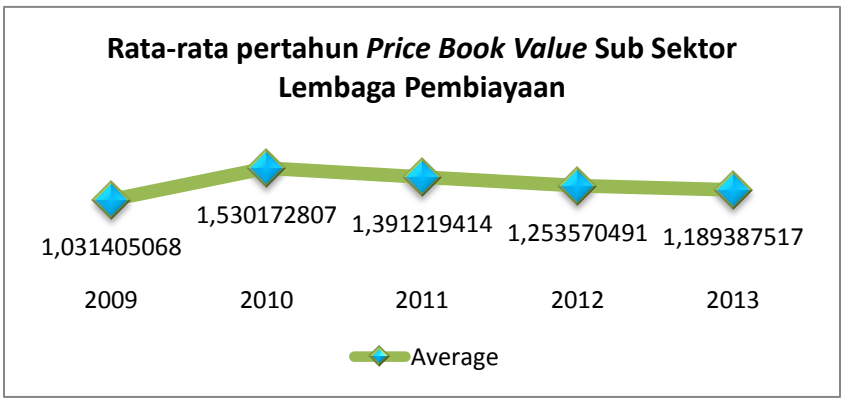
No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1.	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	√	√	√
2.	BBLD	PT. Buana Finance Tbk.	√	√	√
3.	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	√	√	√
4.	BPFI	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.	√	√	√
5.	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.	√	√	-
6.	DEFI	PT. Danasupra Erapacific Tbk.	√	√	√
7.	HDFA	PT. HD Finance Tbk.	-	-	√
8.	IBFN	PT. Intan Baruprana Finance Tbk.	-	-	√
9.	IMJS	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk.	-	-	√
10.	MFIN	PT. Mandala Multi Finance Tbk.	√	√	√
11.	MNGA	PT. Magna Finance Tbk.	-	-	√
12.	TIFA	PT. Tifa Finance Tbk.	-	-	√
13.	TRUS	PT. Trust Finance Indonesia Tbk.	√	√	-
14.	VRNA	PT. Verena Multi Finance Tbk.	√	√	√
15.	WOMF	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	√	√	√



Gambar 4.2
Grafik Rata-rata VAIC



Gambar 4.3
Grafik Rata-rata ROE



Gambar 4.4
Grafik Rata-rata PBV

Tabel 4.3
Koefisien Jalur Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,769	6,135		-1,103	,277
	Intellectual Capital	8,077	2,085	,532	3,874	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.4
Koefisien Determinan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532[a]	,283	,264	9,0889440645

Tabel 4.5
Koefisien Jalur Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,598	,150		3,995	,000
	Kinerja Keuangan	,042	,008	,659	5,399	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 4.6
Koefisien Determinan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659[a]	,434	,419	,5108414536